

Sejak permulaan abad 20, penggunaan es alami telah digantikan oleh es produksi pabrik yang mempunyai bentuk (penampilan) dan mutu jauh lebih baik.

Pabrik es adalah salah satu prinsip utama teknik refrigerasi (pendinginan), dan terus mengalami perkembangan. Karena ongkos produksi adalah faktor terpenting maka banyak penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan peralatan yang murah untuk sistim refrigerasi pabrik es.

Awalnya digunakan kompresor berpengerak mesin uap (Steam engine-driven Compresor) dan mesin absorpsi berpemanas uap (Steam-heated absorbtion machine) dengan evaporator plat yang berongga atau evaporator berkoil datar (pipih) yang dibenamkan pada air yang akan dibekukan. Sistim ini hanya dapat membuat 3 — 5 ton es tiap 6 — 7 hari meskipun suhu plat 0 °F bahkan kurang.

Kemudian digunakan mesin dengan bahan bakar minyak, hingga saat ini digunakan kompresor berpengerak motor listrik dan sistem pembuatan es dengan cetakan (can) yang menggunakan evaporator jenis Enclosed Bent Pipe Truk yang dapat mengurangi biaya produksi dan tenaga kerja.

Saat ini pabrik es skala kecil dengan kapasitas 10 — 20 ton/hari dan beroperasi 15 — 20 jam/hari dibuat dengan sistem operasi otomatis, guna mengurangi tenaga kerja, dimana pegawai yang datang pada siang hari dapat menangani penjualan dan urusan kantor.

Pabrik es yang dioperasikan secara otomatis (elektronik) ini mempunyai tangki pembuat es (Ice making tank) berukuran besar dengan kompresor yang dioperasikan otomatis dengan alat kontrol seperti kontrol suhu brine ke motor kompresor, pemutus arus tekanan lebih, pemutus arus tegangan rendah, katub apung, pemutus arus jika terjadi penurunan kecepatan aliran brine.